

## PEMBELAJARAN *MINDFUL LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI PERSPEKTIF TEORI KONTRUKTIVISME

Lutfia Lis Wanda<sup>1</sup>, M. Misbah<sup>2</sup>

UIN Prof. K.H. Siafuddin Zuhri Purwokerto

Email: lutfia.liswanda1601@gmail.com<sup>1</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan menggambarkan pembelajaran *mindful learning* dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti melalui perspektif teori konstruktivisme. Fokus utama kajian ini terletak pada bagaimana perhatian penuh, kesadaran diri, dan keaktifan siswa dalam proses belajar terbentuk melalui pengalaman belajar yang bermakna. Teori konstruktivisme memandang bahwa pengetahuan dibangun secara bertahap melalui interaksi, refleksi, dan keterlibatan langsung dengan lingkungan belajar. Oleh karena itu, penelitian ini menelaah sejauh mana prinsip-prinsip tersebut tampak dalam praktik pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yang menekankan pembentukan pemahaman mendalam, sikap reflektif, dan penguatan nilai-nilai spiritual. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis melalui proses reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan untuk menghasilkan gambaran menyeluruh mengenai pola pembelajaran yang berlangsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *mindful learning* mampu mendorong siswa lebih terarah dalam memperhatikan materi, lebih stabil dalam mengelola emosi selama belajar, serta lebih aktif dalam menghubungkan konsep dengan pengalaman nyata. Temuan ini menegaskan bahwa proses belajar yang sadar dan reflektif selaras dengan prinsip konstruktivisme, karena keduanya sama-sama menempatkan siswa sebagai subjek yang membangun makna melalui pengalaman. Penelitian ini diharapkan memperkaya kajian teoritis mengenai implementasi *mindful learning* dalam pendidikan Islam serta memberikan masukan praktis bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih mendalam, humanis, dan relevan bagi perkembangan karakter peserta didik.

**Kata kunci:** *Mindful learning*, Konstruktivisme, PAI dan Budi Pekerti.

### Abstract

*This study aims to describe mindful learning in Islamic Religious Education (PAI) and Character Building (Budi Pekerti) subjects through the perspective of constructivism theory. The main focus of this study lies in how students' full attention, self-awareness, and active participation in the learning process are formed through meaningful learning experiences. Constructivism theory views knowledge as being built gradually through interaction, reflection, and direct involvement with the learning environment. Therefore, this study examines the extent to which these principles are evident in Islamic Religious Education (PAI) and Character Building (Budi Pekerti) learning practices that emphasize the formation of deep*

*understanding, reflective attitudes, and the strengthening of spiritual values. This study uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques such as observation, interviews, and documentation. Data are analyzed through a process of reduction, presentation, and drawing conclusions to produce a comprehensive picture of the ongoing learning patterns. The results show that mindful learning can encourage students to be more focused in paying attention to the material, more stable in managing emotions during learning, and more active in connecting concepts with real experiences. These findings confirm that conscious and reflective learning processes are in line with the principles of constructivism, because both place students as subjects who construct meaning through experience. This research is expected to enrich theoretical studies on the implementation of mindful learning in Islamic education and provide practical input for teachers in developing learning that is more in-depth, humanistic, and relevant to the development of students' character.*

**Keywords:** *Mindful learning, Constructivism, Islamic Religious Education and Character.*

## **Pendahuluan**

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memiliki tujuan tidak hanya membekali peserta didik dengan pengetahuan keagamaan, tetapi juga membimbing mereka untuk menginternalisasi nilai-nilai moral dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks perkembangan pendidikan saat ini, proses pembelajaran yang menekankan aktivitas mental yang sadar, reflektif, dan bermakna menjadi semakin penting untuk membantu siswa memahami nilai-nilai keislaman secara mendalam. Salah satu pendekatan yang relevan adalah *mindful learning*, yaitu proses belajar yang memungkinkan siswa hadir sepenuhnya, menyadari pengalaman belajarnya, dan memaknai materi secara utuh.

*Mindful learning* membantu siswa mengembangkan perhatian, ketenangan, dan pemahaman terhadap nilai-nilai yang dipelajari. Pembelajaran yang dibangun dengan kesadaran penuh seperti ini sangat sesuai dengan karakteristik materi PAI dan Budi Pekerti yang menuntut pemahaman menyeluruh terhadap ajaran moral dan spiritual. Ketika siswa mampu menyadari hubungan antara materi pelajaran dan pengalaman hidupnya, proses internalisasi nilai menjadi lebih kuat. Pada saat yang sama, guru membutuhkan strategi pembelajaran yang dapat menstimulasi keterlibatan aktif siswa dalam situasi kelas yang dinamis.

Dalam kerangka teori konstruktivisme, belajar dipandang sebagai proses aktif di mana siswa membangun sendiri pemahamannya melalui interaksi, pengalaman, dan refleksi. Guru tidak lagi sekadar menyampaikan materi, tetapi menjadi fasilitator yang menciptakan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi dan mengonstruksi makna. Prinsip inilah yang kemudian memberikan landasan kuat bagi penerapan *mindful learning* karena keduanya menempatkan siswa sebagai subjek utama dalam pembelajaran.

Strategi *Everyone Is a Teacher Here* (ETH) menjadi salah satu model yang sangat selaras dengan prinsip-prinsip tersebut. Melalui *Everyone Is a Teacher Here*, setiap siswa didorong untuk berperan sebagai “guru” bagi teman-temannya. Aktivitas ini menuntut mereka untuk memahami materi secara mendalam, mengolah informasi, kemudian menyampaikan kembali dengan bahasa mereka sendiri. Proses ini secara alami melatih kesadaran diri, keberanian, serta kemampuan mengungkapkan pemahaman secara

reflektif. Ketika siswa harus menjelaskan sesuatu kepada orang lain, mereka akan lebih fokus, lebih hadir dalam proses belajar, dan lebih mampu mengaitkan materi dengan pengetahuan awal maupun pengalaman pribadi yang unsur penting dalam *mindful learning*.

Dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, *Everyone Is a Teacher Here* memberikan kesempatan kepada siswa untuk memaknai nilai-nilai Islam melalui dialog, diskusi, dan pertukaran pengalaman. Aktivitas kolaboratif ini menciptakan lingkungan kelas yang konstruktif, di mana siswa tidak hanya memahami konsep tetapi juga menumbuhkan kesadaran spiritual dan sosial. Dengan mengombinasikan *mindful learning*, konstruktivisme, dan strategi *Everyone Is a Teacher Here*, pembelajaran PAI berpotensi menjadi lebih hidup, reflektif, dan berorientasi pada pembentukan karakter. Oleh karena itu, penelitian tentang pembelajaran *mindful learning* dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan perspektif teori konstruktivisme dan dikaitkan dengan penerapan *Everyone Is a Teacher Here* menjadi penting untuk dikaji. Penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan bagaimana pendekatan tersebut mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, memperkuat pemahaman siswa, serta mendukung pengembangan nilai moral dan akhlak mulia dalam diri peserta didik.

### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis dilakukan melalui proses reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang pola pembelajaran. Penelitian bertujuan mendeskripsikan penerapan *mindful learning* dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dari perspektif teori konstruktivisme, serta dikaitkan dengan strategi *Everyone Is a Teacher Here* (ETH).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *mindful learning* mendorong siswa lebih fokus pada materi, lebih stabil mengelola emosi, dan aktif mengaitkan konsep dengan pengalaman nyata. Temuan ini menegaskan bahwa pembelajaran yang sadar dan reflektif sesuai dengan prinsip konstruktivisme, karena menempatkan siswa sebagai subjek yang membangun makna melalui pengalaman. Penelitian ini diharapkan memperkaya kajian teoritis dan memberikan masukan praktis bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih mendalam, humanis, dan mendukung pengembangan karakter peserta didik.

### Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menghasilkan temuan yang menunjukkan bahwa penerapan *mindful learning* dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti memberikan perubahan nyata terhadap pola keterlibatan, fokus, serta cara siswa membangun pemahaman. Selama proses penelitian, terlihat bahwa kesadaran belajar siswa meningkat seiring dengan penerapan strategi-strategi yang mendukung kehadiran mental, perhatian penuh, dan proses reflektif yang terarah melalui penggunaan strategi *Everyone Is a Teacher Here* (ETH) dalam pembelajaran.

Guru mulai menanamkan prinsip *mindful learning* membuat suasana kelas berubah menjadi lebih hidup dan interaktif. Siswa tampak lebih siap mengikuti pembelajaran, menunjukkan perhatian yang lebih stabil, serta tidak mudah teralih oleh hal-hal di luar materi. Pada tahap awal, beberapa siswa masih memerlukan waktu untuk

menyesuaikan diri, namun secara bertahap mereka mulai mampu menyimak dan merespons pembelajaran dengan lebih sadar dan terarah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *mindful learning* dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti mendorong perubahan positif pada cara siswa memahami, merespons, dan menginternalisasi materi. Pada tahap awal penerapan, siswa terlihat lebih mudah mengalihkan perhatian dan kurang mampu mempertahankan fokus selama proses belajar. Namun setelah guru menerapkan langkah-langkah *mindful learning*, siswa tampak lebih tenang, lebih aktif bertanya, serta menunjukkan keterlibatan yang lebih stabil selama kegiatan belajar berlangsung (Nata & Soraya, 2025).

Temuan ini sejalan dengan prinsip utama konstruktivisme yang menempatkan siswa sebagai subjek yang membangun pengetahuan melalui pengalaman dan interaksi. Ketika guru mengintegrasikan refleksi, dialog terbuka, dan pengaitan materi dengan kehidupan sehari-hari, siswa dapat mengonstruksi makna baru yang relevan dengan diri mereka. Pembelajaran tidak hanya berorientasi pada hafalan konsep, tetapi mengarah pada pemahaman mendalam yang terbentuk melalui proses berpikir sadar dan kritis. Selain itu, *mindful learning* membantu siswa mengenali proses belajar mereka sendiri, sehingga mereka mampu mengelola perhatian, emosi, dan strategi belajar secara lebih mandiri (Syafi'i & Darnaningsih, 2025). Dengan demikian, penerapan *mindful learning* bukan hanya memperkuat hasil belajar kognitif, tetapi juga membentuk sikap dan karakter yang sejalan dengan tujuan pembelajaran PAI.

### **1. Penerapan *Mindful Learning* dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti**

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru merancang pembelajaran dengan fokus pada perhatian penuh siswa terhadap materi. Aktivitas diawali dengan *briefing mindful* berupa pengingat untuk fokus, mengelola emosi, dan memperhatikan setiap langkah pembelajaran. Selama kegiatan, siswa diminta untuk melakukan refleksi singkat mengenai materi dan nilai moral yang dipelajari. Penggunaan strategi *Everyone Is a Teacher Here* (ETH) memperkuat penerapan *mindful learning* karena setiap siswa menjadi “guru kecil” yang menjelaskan konsep kepada teman sebayanya. Proses ini menuntut siswa untuk mengkonstruksi pemahaman sendiri, berpikir kritis, menyusun materi dengan bahasa sendiri, dan kemudian menyampaikannya. Semua ini menumbuhkan refleksi diri dan makna pribadi atas pengetahuan yang diperoleh. Dari sudut pandang konstruktivisme, pendekatan ini sangat tepat karena teori konstruktivis menyatakan bahwa siswa membangun pengetahuan melalui pengalaman aktif dan interaksi sosial (Ilma et al., 2025).

Penerapan strategi *Everyone Is a Teacher Here* (ETH) memicu setiap siswa menjadi “guru” yang menjelaskan konsep kepada teman sekelas. Aktivitas ini mendorong siswa untuk berpikir kritis, menyusun pemahaman sendiri, dan menyampaikan materi dengan bahasa mereka sendiri, sehingga proses belajar menjadi lebih reflektif dan bermakna (Kurniawan & Hikmah, 2023). Observasi juga menunjukkan bahwa siswa aktif bertanya, memberi tanggapan, dan berdiskusi selama sesi berlangsung, menciptakan interaksi yang kolaboratif.

Adapun langkah-langkah dalam mengintegrasikan strategi *Everyone Is a Teacher Here* (ETH) dalam mewujudkan *mindful learning* pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berlangsung melalui langkah-langkah yang saling mendukung. Guru guru memulai penerapan strategi *Everyone Is a Teacher Here* dengan menyusun perencanaan pembelajaran yang matang, dilanjutkan dengan pemberian pengantar materi dan tujuan pembelajaran untuk membangun kesiapan mental siswa. Setiap

siswa kemudian menerima kartu untuk menulis pertanyaan, kemudian mereka akan menyampaikan pemahamannya di hadapan kelas terkait pertanyaan yang diperolehnya. Selama penyampaian ini, siswa lain mendengarkan dengan penuh perhatian. Setelah itu, guru memberikan penguatan dan klarifikasi untuk memastikan pemahaman bersama. Kegiatan diakhiri dengan refleksi dan penegasan konsep, sehingga siswa dapat menyadari proses belajar yang telah dijalani.

Selama proses pembelajaran, guru memfasilitasi siswa untuk saling mengajarkan konsep kepada teman sebaya melalui *Everyone Is a Teacher Here*. Aktivitas ini menuntut siswa untuk memahami materi secara mendalam, menyusunnya kembali dengan bahasa mereka sendiri, dan menjelaskannya kepada teman sekelas. Dengan demikian, setiap siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga aktif membangun dan menyampaikan makna dari pengetahuan yang mereka peroleh. Hal ini sejalan dengan prinsip konstruktivisme, di mana belajar terjadi ketika siswa mengkonstruksi pengetahuan melalui pengalaman, interaksi sosial, dan refleksi diri.

Wawancara dengan guru dan siswa mengungkapkan bahwa kegiatan *mindful learning* membuat siswa lebih sadar terhadap proses belajar mereka. Siswa mampu mengaitkan materi PAI dengan pengalaman hidup sehari-hari, seperti memahami makna bersyukur, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Guru juga melaporkan bahwa siswa lebih berani bertanya, memberikan pendapat, serta berpartisipasi aktif dalam diskusi, sehingga pembelajaran menjadi lebih dinamis, interaktif, dan bermakna.

**Gambar 1. Guru Mengawali Pembelajaran dengan *Briefing Mindful***



Aktivitas ini membentuk kesadaran diri, ketekunan, dan kemampuan reflektif siswa, yang merupakan karakteristik utama dari *mindful learning*. Suasana kelas yang kondusif, dipadukan dengan strategi *Everyone Is a Teacher Here*, menjadikan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti lebih partisipatif dan terarah, serta mendukung penginternalisasian nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan nyata. Penerapan *mindful learning* dalam konteks ini membuktikan bahwa pendekatan yang menekankan kesadaran, refleksi, dan kolaborasi siswa dapat meningkatkan pemahaman konsep PAI, keterlibatan aktif, serta kemampuan siswa untuk menginternalisasi nilai moral secara efektif.

Seluruh aktivitas pembelajaran mencerminkan penerapan konstruktivisme, interaksi sosial, penguatan pemahaman, serta pembiasaan kesadaran belajar yang

menjadi inti dari *mindful learning* (Novita et al., 2020). Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang diterapkan guru telah berdiri di atas landasan teori yang kuat dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran PAI yang lebih bermakna dan mendalam. Semua langkah ini terbukti meningkatkan partisipasi, memperkuat fokus, serta menumbuhkan kesadaran belajar, sehingga *mindful learning* dapat terwujud dengan baik (Winarsih & Siddiqah, 2024). Teori konstruktivisme Piaget dan Vygotsky yang memandang bahwa pengetahuan dibangun melalui keterlibatan aktif, proses berpikir mandiri, serta interaksi sosial. Ketika siswa menuliskan pertanyaan berdasarkan pemahamannya sendiri, mereka sedang melakukan konstruksi pengetahuan secara individual dengan menata kembali informasi yang baru dipelajari.

## 2. Keterlibatan dan Kesadaran Siswa dalam Pembelajaran

Dalam kegiatan observasi, terlihat keterlibatan dan kesadaran belajar siswa meningkat seiring dengan pemahaman mereka yang disampaikan guru secara runtut dan jelas. Suasana kelas tampak hidup karena siswa saling menanggapi jawaban temannya, sementara guru terus mendorong siswa yang masih pasif untuk terlibat sehingga aktivitas belajar berkembang lebih merata. Lingkungan belajar yang mendukung membuat siswa berani bertanya, memberikan pendapat, serta menyelesaikan tugas tepat waktu, menunjukkan kesiapan belajar yang sejalan dengan prinsip *mindful learning*. Pemahaman mereka terhadap konsep bersyukur dan kepedulian sosial juga terlihat dari kemampuan siswa mengaitkan makna materi dengan kehidupan sehari-hari (Mashuri & Yudasari, 2024).

### Gambar 2. Keterlibatan dan Kesadaran Siswa dalam Pembelajaran



Kesadaran siswa terhadap peran mereka sebagai “pengajar” bagi teman-temannya membuat mereka terdorong untuk belajar lebih sungguh-sungguh, memperhatikan materi, dan menyiapkan diri sebelum berbagi pengetahuan di depan kelas. Kondisi ini menunjukkan adanya integrasi antara aspek kognitif, afektif, dan sosial dalam proses belajar, sehingga siswa tidak hanya menjalankan aktivitas, tetapi benar-benar memaknai setiap tahapan yang dilalui. Kejelasan penyampaian guru, stimulus yang lembut bagi siswa pemalu, serta ruang refleksi di akhir pembelajaran turut memperkuat tumbuhnya kondisi sadar belajar yang menjadi inti *mindful learning*.

Peningkatan kesadaran belajar juga berdampak pada perubahan perilaku belajar siswa. Siswa lebih bertanggung jawab terhadap proses belajar mereka sendiri, menunjukkan ketekunan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, serta lebih aktif

mencari hubungan antara materi pelajaran dan realitas kehidupan. Beberapa siswa mengakui bahwa mereka merasa lebih memahami makna ajaran agama setelah mengikuti kegiatan reflektif yang dituntun dengan pendekatan *mindful learning*.

Selain itu, pengelolaan kelas yang kondusif oleh guru turut mendukung peningkatan keterlibatan. Guru secara aktif mendorong siswa yang pasif untuk ikut berpartisipasi, memfasilitasi interaksi sosial, dan memberikan kesempatan bagi setiap siswa untuk berbagi pengalaman atau pemahaman mereka. Hal ini membantu siswa membangun kesadaran diri, tanggung jawab belajar, dan kemampuan mengaitkan materi PAI dengan pengalaman nyata, seperti memahami makna bersyukur dan kepedulian sosial dalam kehidupan sehari-hari (Syarif et al., 2025).

Guru merasakan perubahan dalam dinamika kelas. Interaksi menjadi lebih hidup, diskusi berlangsung lebih tertata, dan siswa berani mengemukakan pemahaman maupun pertanyaan tanpa rasa tertekan. Aktivitas refleksi yang dilakukan di akhir pembelajaran memberikan gambaran bahwa siswa mampu menilai kembali pengalaman belajarnya dan menghubungkannya dengan nilai-nilai PAI dan Budi Pekerti, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan sikap saling menghargai. Dengan demikian, penerapan *mindful learning* bukan hanya memperkuat hasil belajar kognitif, tetapi juga membentuk sikap dan karakter yang sejalan dengan tujuan pembelajaran PAI (Salsa et al., 2025).

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kombinasi *mindful learning* dan strategi *Everyone Is a Teacher Here* mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang tidak hanya meningkatkan keterlibatan kognitif, tetapi juga kesadaran afektif siswa. Siswa belajar dengan lebih fokus, reflektif, dan aktif, sehingga proses internalisasi nilai moral dan pengembangan karakter dapat terjadi secara lebih efektif.

### **3. Perubahan Sikap dan Perilaku Belajar Siswa**

Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan positif pada sikap dan perilaku belajar siswa setelah penerapan *mindful learning* yang dikombinasikan dengan strategi *Everyone Is a Teacher Here* (ETH). Observasi kelas memperlihatkan bahwa siswa menjadi lebih aktif, bertanggung jawab, dan disiplin dalam mengikuti proses pembelajaran. Mereka tidak hanya menunggu arahan guru, tetapi juga secara aktif berpartisipasi ketika menjelaskan materi kepada teman sekelas, dan menyelesaikan tugas tepat waktu.

Perubahan sikap ini terlihat jelas pada siswa yang sebelumnya cenderung pasif. Melalui *Everyone Is a Teacher Here*, setiap siswa diberikan kesempatan untuk menjadi “guru”, sehingga mereka terdorong untuk memahami materi secara mendalam, berpikir kritis, dan menyampaikan jawaban dengan percaya diri. Aktivitas ini juga meningkatkan keberanian siswa untuk mengajukan pertanyaan dan memberikan tanggapan terhadap pendapat teman. Hasil wawancara mengungkapkan bahwa siswa merasa lebih bertanggung jawab terhadap proses belajar mereka sendiri dan lebih termotivasi untuk berkontribusi secara aktif di kelas (Indrayati et al., 2022).

Selain itu, perubahan perilaku terlihat pada aspek afektif, seperti meningkatnya empati, kerja sama, dan kesadaran sosial. Siswa yang terlibat aktif dalam diskusi dan refleksi mampu mengaitkan nilai-nilai PAI dengan pengalaman nyata, seperti menunjukkan kepedulian terhadap teman atau lingkungan sekitar.

Aktivitas refleksi singkat yang dilakukan di akhir pembelajaran juga membantu siswa menyadari pentingnya sikap bersyukur, tanggung jawab, dan kepedulian sosial (Afifah et al., 2024).

**Gambar 3. Perubahan Sikap dan Perilaku Belajar Siswa**



Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa integrasi *mindful learning* dengan strategi *Everyone Is a Teacher Here* tidak hanya meningkatkan keterampilan kognitif siswa, tetapi juga memengaruhi sikap dan perilaku mereka secara positif. Siswa belajar menjadi lebih mandiri, disiplin, reflektif, dan memiliki kesadaran moral yang lebih baik, sehingga pembelajaran PAI dan Budi Pekerti tidak hanya tersampaikan secara konseptual, tetapi juga mampu membentuk karakter yang nyata.

Proses pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan prinsip konstruktivisme membantu siswa mengonstruksi makna melalui interaksi sosial, diskusi terbuka, serta aktivitas reflektif yang dilakukan secara konsisten. Ketika guru menghadirkan pertanyaan pemantik dan mengajak siswa menghubungkan materi dengan pengalaman pribadi, muncul berbagai respons yang menunjukkan lahirnya pemahaman baru. Siswa tidak hanya mengulang informasi, tetapi mulai menjelaskan kembali konsep-konsep keagamaan dengan bahasa mereka sendiri, menunjukkan adanya proses konstruksi pengetahuan yang berjalan aktif (Parnawi, 2023).

Secara keseluruhan, hasil penelitian memperlihatkan bahwa *mindful learning* menjadi pendekatan yang selaras dengan konstruktivisme karena keduanya sama-sama menekankan pentingnya pengalaman bermakna, kesadaran diri, dan proses internal siswa dalam membangun pengetahuan. Pendekatan ini membuka peluang bagi guru untuk menciptakan suasana belajar yang lebih humanis, mendalam, dan relevan dengan kebutuhan perkembangan peserta didik.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan *mindful learning* dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yang dikombinasikan dengan strategi *Everyone Is a Teacher Here*

(ETH) terbukti mampu meningkatkan kualitas proses belajar secara menyeluruh. Guru merancang pembelajaran yang menekankan kesadaran, refleksi, dan kolaborasi, sementara strategi *Everyone Is a Teacher Here* memfasilitasi siswa menjadi “guru” yang menjelaskan materi kepada teman sekelas, sehingga proses belajar menjadi lebih reflektif, kritis, dan bermakna. Aktivitas ini meningkatkan keterlibatan dan kesadaran belajar siswa, termasuk siswa yang sebelumnya pasif, melalui interaksi sosial yang kondusif, penguatan guru, dan ruang refleksi di akhir pembelajaran. Siswa menjadi lebih fokus, bertanggung jawab, dan mampu mengaitkan materi dengan pengalaman nyata, seperti pemahaman nilai bersyukur dan kepedulian sosial. Selain aspek kognitif, perubahan positif juga terlihat pada aspek afektif, termasuk meningkatnya empati, kerja sama, dan kesadaran sosial, serta kemampuan reflektif yang mendukung internalisasi nilai moral. Seluruh proses ini selaras dengan prinsip konstruktivisme, di mana siswa membangun pengetahuan melalui pengalaman, interaksi, dan refleksi diri. Dengan demikian, integrasi *mindful learning* dan strategi *Everyone Is a Teacher Here* tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif, tetapi juga membentuk perilaku dan karakter yang nyata, menciptakan pembelajaran PAI yang lebih humanis, mendalam, dan relevan dengan perkembangan peserta didik.

## Bibliografi

- Afifah, E. N., Astutik, D., Masitoh, S., & Khoidah, I. A. (2024). Pembentukan Empati Siswa Melalui Pengembangan Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Ilmu Sosial Akademik*, 2(2), 143–152. <https://doi.org/10.37680/ssa.v2i2.5795>
- Ilma, M. U., Ismatullah, A., & Rosadi, A. (2025). Pendekatan Konstruktivis dalam Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(1), 108–123. <https://doi.org/10.70287/epistemic.v4i1.183>
- Indrayati, I., Hadiyan, E., Safrawali, S., Safitri, A. I., & Rofiq, M. H. (2022). The Effect of Learning Strategy of Everyone Is a Teacher Here on The Learning Outcomes of Islamic Religious Education. *AL-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 14(4), 6783–6792. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i4.2295>
- Kurniawan, M. A., & Hikmah, F. N. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Strategi Everyone is a Teacher Here. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(2), Hal: 157. <https://doi.org/10.30659/jpai.5.2.157-169>
- Mashuri, A., & Yudasari, N. N. (2024). Pengaruh Mindful Learning terhadap Motivasi dan Hasil. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 4(4), 480–486. [published witwww.ejournal.jendelaedukasi.id/index.php/JJP](https://www.ejournal.jendelaedukasi.id/index.php/JJP)
- Nata, B. R., & Soraya, I. (2025). *Mindful Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam : Strategi Meningkatkan Keterlibatan Emosional dan Psikomotorik Gen Z*. 8(1), Hal: 113-133. <https://doi.org/10.24260/jrtie.v8i1.3578>.
- Novita, I. E., Muzzakir, & Rapi, M. (2020). Implementasi Teori Belajar Konstruktivisme Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 22 Gowa. *Jurnal*

*Pendidikan Agama Islam*, 5(2), 126–143. <https://doi.org/10.26618/jtw.v5i02.3262>

- Parnawi, A. (2023). Penerapan Metode Konstruktivisme Dalam Pendidikan Agama Islam Untuk Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Religius Siswa. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(4), 361–370. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i04.7570> 10.30868/ei.v12i04.7570
- Salsa, S., Amelia, N., & Saksitha, D. A. (2025). Integrasi Teori Konstruktivisme Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan*, 1(2), 72–77. <https://doi.org/doi.org/10.61104/qb.v1i2.9>
- Syafi'i, A., & Darnaningsih. (2025). Pendekatan Pembelajaran Berbasis Deep Learning: Mindful Learning, Meaningful Learning, dan Joyful Learning. *Al-Mumtas: Jurnal Managemen Pendidikan Islam*, 2(1), 45–57. [e-jurnal.iainsorong.ac.id/index.php/Al-Mumtaz](http://e-jurnal.iainsorong.ac.id/index.php/Al-Mumtaz)
- Syarif, M. A. A., Khalima, S., & Sa'diyah, E. N. (2025). Strategi Guru Menciptakan Kelas yang Kondusif untuk Membangun Keaktifan Siswa di MA Hidayatul Islamiyah Plumpang. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 2(2), 168–178.
- Winarsih, N., & Siddiqah, F. (2024). Penerapan Pembelajaran Metode Everyone Is Tacher Here dalam Meningkatkan Interaksi Siswa IPS. *SOCIAL PEDAGOGY: Journal of Social Science Education*, 5(1), 1–10. <https://doi.org/10.32332/social-pedagogy.v5i1.8597>